

ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV

Khanesya Anggreni Damanik¹, Mutianna Siahaan², Chintani Sihombing³, Eduardo Sianturi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Efarina, Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-Mail;anggrenikhanesya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat kesulitan dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, terutama dalam menyusun paragraf yang komprehensif dan koherensif, pilihan kata (diksi), serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut adalah kurangnya pengalaman menulis, kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat, dan kurangnya perhatian terhadap pilihan kata, ejaan, dan tanda baca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar guru lebih memperhatikan siswa dalam pengembangan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan memberikan bimbingan dan latihan menulis yang lebih banyak dan beragam. Selain itu, siswa perlu meningkatkan pengalaman menulis dengan lebih banyak membaca buku dan berlatih menulis secara teratur untuk meningkatkan kosa kata dan pemahaman tentang struktur kalimat dan ejaan yang benar.

Kata Kunci: Kesulitan Menulis; Karangan Deskripsi; Bahasa Indonesia; Siswa SD

Abstract

This research is motivated by the fact that there are still difficulties in writing descriptive essays on Indonesian language subjects for fourth grade students of SD Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar, so this study aims to identify the difficulties experienced by fourth grade students of SD Private Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar in writing descriptive essays on Indonesian language subjects. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The results showed that students still experienced difficulties in writing descriptive essays, especially in composing comprehensive and coherent paragraphs, word choice (diction), and the use of correct spelling and punctuation. Factors that cause these difficulties are lack of writing experience, lack of understanding of sentence structure, and lack of attention to word choice, spelling, and punctuation. This study concludes that students' description essay writing skills still need to be improved. Therefore, the researcher recommends that teachers pay more attention to students in developing their ability to write description essays by providing more and varied guidance and writing exercises. In addition, students need to improve their writing experience by reading more books and practicing writing regularly to improve their vocabulary and understanding of sentence structure and correct spelling.

Keywords: Writing Difficulties, Description Essay, Indonesian Language, Elementary Scholl Students

PENDAHULUAN

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kemudian dikemukakan oleh Rahmat dan Abdillah (CAHYASARI, 2023). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Dengan pendidikan, peserta didik dibina agar dapat mencapai kedewasaan, mengendalikan diri, lebih kritis dalam berfikir serta hidup secara mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat (Prasetya et al., 2019).

Untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari diperlukan kemampuan berbahasa. Bahasa Indonesia berperan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan khalayak, serta mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Tarigan (A. R. P. Siregar, 2023) terdapat empat keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan Menyimak, Membaca, Berbicara dan Keterampilan Menulis. Dalam pembelajaran bahasa yang dianggap sebagai keterampilan berbahasa paling kompleks untuk dipelajari peserta didik yaitu menulis. Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Mulyati (Gusar & Irene, 2019), dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit, karena dalam menulis bukan hanya sekedar menyalin kata atau kalimat, tetapi mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran yang dituangkan dalam suatu bentuk kalimat. Sedangkan menurut Tarigan dalam (Amalia & Napitupulu, 2022) Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung dengan orang lain.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks karena bersifat aktif dan produktif, serta membutuhkan kemampuan dalam mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu, menulis juga menjadi media komunikasi tidak langsung yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis karangan deskripsi pada umumnya menggambarkan suatu objek, seperti benda, tempat, suasana, atau peristiwa, dengan cara yang rinci dan jelas sehingga pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, atau merasakannya secara langsung. Karangan deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan maupun menjelaskan suatu hal sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya (Cahyo, Manullang, & Isnaini, 2020). Sedangkan menurut (Hasrar, Dalle, & Usman, 2018) Menulis karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek bisa berupa orang, benda, dan tempat maupun sebuah kejadian berdasarkan fakta yang ada, dan disampaikan secara rinci dan sesuai dengan keadaan nyata, sehingga pembaca seakan-

akan dapat merasakan dan melihat langsung objek yang digambarkan ataupun yang sedang di deskripsikan pada karangan nya tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan menulis karangan deskripsi adalah jenis tulisan yang berfokus pada penggambaran objek tertentu, baik itu orang, benda, tempat, suasana, dan peristiwa dengan cara yang detail serta berdasarkan fakta nyata. Tujuannya agar pembaca dapat membayangkan secara jelas bahkan seolah-olah ikut merasakan langsung apa yang sedang digambarkan dalam tulisan tersebut (Alawia, 2019).

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi awal kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari pengamatan secara langsung, bahwa masih adanya siswa yang kurang mengenal huruf kapital dengan tepat, kesulitan dalam menentukan ide, tema, maupun judul. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara penulisan tanda baca yang tepat. Selain itu kosa kata yang dimiliki siswa membuat siswa kurang percaya diri dalam membuat tulisan yang mereka inginkan dan kurangnya ketertarikan siswa pada saat guru sedang menjelaskan materi, guru masih terbiasa dengan Model Tradisional (Model Ceramah), sehingga siswa kurang berminat dalam menulis Teks Deskripsi. Beberapa siswa masih beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal menulis Teks Deskripsi membosankan (Hasan, 2021).

Menurut hasil wawancara siswa, menulis karangan sangat menantang bagi siswa karena mereka harus menyusun kalimat mereka sendiri, yang menurut mereka sangat sulit, Selain itu, siswa mengaku bahwa selain kesulitan mereka dalam memilih topik maupun tema untuk karangan mereka, mereka juga kesulitan dalam memilih ide untuk paragraf. Untuk memperkuat mengenai masalah kurangnya minat menulis teks deskripsi, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar yaitu Ibu Desi Ayu Lestari S.Pd selaku wali kelas IV yang menyatakan bahwa:

“ Mengenai pembelajaran teks deskripsi ini memang mereka tidak pernah menulis sendiri, mereka hanya membaca materi yang ada di buku saja secara bergiliran bersama teman-temannya.” (Hasil wawancara: Rabu, 09 April 2025 pada pukul 08.30 WIB). Penjelasan tersebut diatas, dikuatkan juga dengan hasil observasi awal dimana siswa terlihat sangat kurang berminat dalam hal menulis, yang mana hal tersebut dapat kita lihat dari hasil observasi berikut:

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, diperoleh gambaran bahwa masih banyak siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang rendah dalam aktivitas menulis. Hal ini tampak dari respons siswa terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan, yang menunjukkan bahwa siswa jarang menulis dan belum memiliki minat yang kuat terhadap kegiatan menulis (Destiana, 2019).

Misalnya, pada pertanyaan tentang apakah siswa memiliki minat dalam menulis, siswa tersebut memilih jawaban "Jarang", dan hal ini juga terlihat dari jawaban lain yang konsisten menunjukkan bahwa siswa tidak merasa senang saat diminta menulis karangan deskripsi. Selain itu, siswa juga mengaku masih sering mengalami kesulitan, terutama dalam menentukan ide, menyusun judul, serta menggunakan tanda baca ketika menulis karangan (Saepurokhman & Royani, 2022). Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menulis deskripsi secara utuh (Hildayanti, Samsuri, & Arief, 2018).

Pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat materi menulis. siswa hanya mengikuti kegiatan membaca buku secara bergiliran bersama teman-temannya, tanpa benar-benar terlibat dalam latihan menulis yang aktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dijalani belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menggali dan melatih kemampuan menulis secara langsung (Rajab, Akhir, & Akbar, 2025).

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih belum menunjukkan minat yang cukup besar dalam hal menulis. Mereka cenderung pasif dan kurang terlatih, serta masih mengalami banyak kendala dalam mengekspresikan ide secara tertulis, terutama dalam bentuk karangan deskripsi (Octavia, Satrijono, Hutama, Haidar, & Rukmana, 2020). Temuan ini menjadi indikator penting bahwa perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menekankan praktik menulis secara langsung agar siswa dapat terlibat aktif dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Latarbelakang yang telah dikemukakan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar".

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang akurat mengenai situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (Wibowo, Rahadian Aji Muhammad, Lestari, & Karsidi, 2021) Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih difokuskan pada pemaknaan mendalam daripada generalisasi temuan. Tempat dari penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Mei-Juni Semester Genap tahun ajaran 2024/2025 serta sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Sugiyono (Rantau, 2022) populasi adalah keseluruhan wilayah yang secara umum mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV dan Wali kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa. Menurut Sugiyono (Desnylasari, Mulyani, & Mulyani, 2016) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu atau sampel adalah perwakilan dari populasi yang akan diteliti.

Dikarenakan hanya terdapat satu kelas IV di SD SWASTA Taman Pendidikan Islam, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah adalah sampel jenuh, artinya seluruh populasi akan dijadikan sampel, yaitu keseluruhan siswa Kelas IV dan Wali kelas IV SD Swasta

Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025 (Setiaji, Koeswanti, & Giarti, 2018).

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sebagai berikut: Menurut Sugiyono (Emilsa & Guslinda, 2019) observasi merupakan cara bagi peneliti untuk memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut secara langsung di lapangan, guna mengetahui kejadian yang sebenarnya serta membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti, mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti yaitu proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Menurut Sugiyono (2020), dokumen adalah rekaman mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumen dapat berupa teks tertulis, foto, maupun hasil karya penting dari individu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode dokumentasi dengan menggunakan dokumen berupa tulisan, yakni hasil karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Swasta Taman Pendidikan Pematangsiantar.

Menurut Sugiyono (Sulikhah, Utomo, & Santoso, 2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang akan dijawab oleh responden. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru wali kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV di SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar.

Menurut Sugiyono (Mangesthi, Setyawati, & Miyono, 2023) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Saat proses wawancara berlangsung, peneliti mulai menganalisis jawaban dari narasumber. Jika hasil analisis awal menunjukkan jawaban yang kurang memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga memperoleh data yang dianggap dapat dipercaya. Proses analisis data ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dikenal sebagai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Pangastuti & Oktaviarini, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Taman Pendidikan, yang terletak di jalan Jawa no.71 kecamatan siantar barat kota pematangsiantar. Lokasi sekolah ini cukup menguntungkan karena terletak di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan aksesibilitas masyarakat sekitar (Sukma & Amalia, 2021).

Analisis Deskriptif

Sebagai gambaran untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, digunakan pengkategorian skor yang merujuk pada 4 interval. Peneliti menggunakan instrumen angket skala likert untuk memperoleh data mengenai

kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana terdapat 10 pernyataan (Nisrina, Kasmad, & Wulan, 2021).

Tabel 1. Data Frekuensi Angket

Interval	Kategori	f	%
34-40	Sangat Baik	0	0%
26-33	Baik	3	12%
18-25	Cukup	15	60%
10-17	Kurang	7	28%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup. Untuk mengukur kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tiap indikator, berikut analisis dari distribusi frekuensi tiap indikator:

Tabel 2. Distribusi frekuensi tiap indikator

Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
Judul selaras dengan tema	52%	Baik
Isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra	54%	Baik
Menyusun paragraf yang kohensif dan koherensif	44%	Cukup
Pilihan kata (diksi)	49%	Cukup
Penggunaan ejaan dan tanda baca	50%	Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data pada tiap indikator di atas mengenai kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan rata-rata kemampuan siswa pada indikator Judul Selaras dengan Tema memiliki persentase 52% siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membuat judul yang selaras dengan tema, Isi Gagasan Sesuai Judul dan Melibatkan Panca indra memiliki persentase 54% siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan isi gagasan yang sesuai dengan judul dan melibatkan pancaindra, Menyusun Paragraf yang Komprehensif dan Koherensif memiliki persentase 44% siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menyusun paragraf yang komprehensif dan koherensif, Pilihan Kata (Diksi) memiliki persentase 49% siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam memilih kata yang tepat, dan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca memiliki persentase 50% siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar (Yamtinah, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, & I Wayan Lasmawan, 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar:

Pertanyaan 1 : Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini Ibu terapkan?

Jawaban : Semua siswa dapat menulis karangan deskripsi, tetapi hasil tulisan belum maksimal. Mereka lebih sering menyalin dari contoh yang ada di buku.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterampilan menulis yang terbatas, terutama dalam menulis karangan deskripsi. Mereka cenderung menyalin contoh yang ada di buku daripada menulis secara mandiri.

Pertanyaan 2 : Metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam mengajar di kelas?

Jawaban : Saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena keterbatasan waktu dan kondisi kelas yang belum memungkinkan model pembelajaran aktif.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan belum memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini mungkin menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Pertanyaan 3 : Kesulitan apa saja yang sering ditemui siswa ketika pembelajaran menulis karangan deskripsi?

Jawaban : Siswa kesulitan memulai tulisan, menyusun ide, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Mereka sering bingung dan cenderung diam.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, terutama dalam memulai tulisan, menyusun ide, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

Pertanyaan 4 : Kesalahan apa saja yang sering ditemui pada tulisan karangan deskripsi siswa?

Jawaban : Sering ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat yang kurang runtut.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesalahan dalam menulis karangan deskripsi, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat.

Pertanyaan 5 : Menurut Ibu, apakah faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi?

Jawaban : Faktor utamanya adalah kurangnya kosakata, kurang membaca, dan kurangnya latihan menulis. Siswa juga belum terbiasa menulis secara mandiri. Siswa kurang serius dalam menulis karena terlalu banyak bermain.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah kurangnya kosakata, kurang membaca, dan kurangnya latihan menulis. Selain itu, siswa juga kurang serius dalam menulis karena terlalu banyak bermain.

Pertanyaan 6 : Apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide karangan deskripsi?

Jawaban : Ya, sebagian besar siswa masih kebingungan saat diminta menentukan ide sendiri. Mereka cenderung menunggu contoh dari guru.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide karangan deskripsi dan cenderung menunggu contoh dari guru.

Pertanyaan 7 : Apa upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan?

Jawaban : Saya memberi contoh karangan terlebih dahulu, membimbing siswa menulis bersama di papan tulis, dan memberikan latihan bertahap sesuai kemampuan mereka.

Penjelasan : Jawaban guru ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi, yaitu dengan memberi contoh karangan, membimbing siswa menulis bersama, dan memberikan latihan bertahap

Pembahasan

Berdasarkan uraian teori pada Bab 2, kesulitan menulis karangan deskripsi dapat dipahami sebagai hambatan yang dialami siswa dalam menuangkan ide secara tertulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan, keterpaduan paragraf, dan ketepatan pemilihan kata. Tarigan (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) menegaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, memerlukan kemampuan mengorganisasi ide, menguasai kosakata, serta memahami kaidah ejaan dan tanda baca. Dalman (Sinaga, Suwangsih, & Nurmahanani, 2021) menambahkan bahwa kemampuan menulis deskripsi tidak hanya menuntut penyampaian informasi faktual, tetapi juga penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca melalui pancaindra (Marlina, Hilmiyati, & Farhurohman, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis mengenai kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Swasta Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan ini dapat dilihat dari beberapa aspek di bawah ini:

1. Judul Selaras dengan Tema: 52% siswa memiliki kemampuan yang baik.
2. Isi Gagasan Sesuai Judul dan Melibatkan Pancaindra: 54% siswa memiliki kemampuan yang baik.
3. Menyusun Paragraf yang Komprehensif dan Koherensif: 44% siswa memiliki kemampuan yang cukup.
4. Pilihan Kata (Diksi): 49% siswa memiliki kemampuan yang cukup.
5. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca: 50% siswa memiliki kemampuan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyusun paragraf yang komprehensif dan koherensif serta pilihan kata (Diksi) yang benar (Z. P. Siregar, Ramadhani, & Fakhruddin, 2021). Beberapa kemungkinan penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kesulitan dalam menentukan judul yang sesuai dengan tema.
- b. Kesulitan mengembangkan gagasan yang sesuai dengan judul.
- c. Kurangnya pengalaman menulis dan latihan dalam menyusun paragraf yang komprehensif dan koherensif.
- d. Kurangnya penguasaan kosa kata yang luas dan kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan.
- e. Kurangnya perhatian terhadap ejaan dan tanda baca dalam proses menulis.
- f. Perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hiskia dkk. (Nurhaedah, Muslimin, & Kamal, 2019) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan menulis deskripsi mencakup kesesuaian judul, keterpaduan paragraf, ketepatan diksi, dan penggunaan ejaan yang benar (Ardianto, 2019).

Adapun faktor kesulitan menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini meliputi:

- a. kurangnya pengalaman dalam menulis atau kurangnya latihan menulis karangan sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan menggunakan bahasa yang efektif.
- b. Kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat atau susunan dalam pembuatan kalimat yang benar yaitu siswa masih kurang memahami struktur kalimat yang benar sehingga kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat yang efektif.
- c. Kurangnya memperhatikan terhadap ejaan dan tanda baca yaitu siswa masih kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca seperti tanda koma dan huruf kapital diawal kalimat sehingga kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

Faktor penyebab kesulitan menulis ini sejalan dengan teori pembelajaran menurut (Rahayu, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani, 2021). dapat dibedakan menjadi:

- a. Faktor internal, seperti kurangnya penguasaan kosakata, keterbatasan pemahaman struktur kalimat, dan rendahnya minat menulis.
- b. Faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya latihan menulis, dan kurangnya media pembelajaran yang memotivasi siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih perlu di tingkatkan, karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi terutama dalam menyusun paragraf yang komprehensif dan koherensif, pilihan kata (diksi) serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut kurangnya pengalaman dalam menulis atau kurangnya latihan menulis karangan sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan menggunakan bahasa yang efektif, kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat atau susunan dalam pembuatan kalimat yang benar yaitu siswa masih kurang memahami struktur kalimat yang benar sehingga kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat yang efektif, kurangnya memperhatikan terhadap ejaan dan tanda baca yaitu siswa masih kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca seperti tanda koma dan huruf kapital diawal kalimat sehingga kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru harus lebih memperhatikan siswa dalam pengembangan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan memberikan bimbingan dan latihan menulis lebih banyak dan beragam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui efektivitasnya.
2. Siswa perlu meningkatkan pengalaman menulis dengan lebih banyak membaca buku dan berlatih menulis secara teratur untuk meningkatkan kosa kata dan pemahaman tentang struktur kalimat dan ejaan yang benar

REFERENSI

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.V2i2.959>
- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sd 101899 Lubuk Pakam. *Eduglobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 120–130.
- Ardianto, S. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.30595/dinamika.V10i2.3897>
- Cahyasari, R. (2023). Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Tunarungu Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.V9i1.18329>
- Desnylasari, E., Mulyani, S., & Mulyani, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Materi Termokimia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 5(1), 134–142.
- Destiana, D. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2uhvp>
- Emilsa, L., & Guslinda, G. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iii Sdn 188 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V8i2.7566>
- Gusar, M. R. S., & Irene, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Berbasis Acara Televisi “Jika Aku Menjadi” Trans Tv. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 205–211. <https://doi.org/10.51212/jdp.V12i3.1300>
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.V2i4.99>
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2), 32–40. [Opgehaal Van Http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20765](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20765)
- Hildayanti, H., Samsuri, A. S., & Arief, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 518. <https://doi.org/10.26618/jkpd.V3i2.1418>
- Ingriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.V7i01.175>
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Tarl Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivb Di Sdn Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104.
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan

- Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.V8i1.4313>
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & Wulan, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 546–555. Opgehaal Van <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1920>
- Nurhaedah, N., Muslimin, M., & Kamal, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Story Telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Kompleks Ikip I Kota Makassar. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 196–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28914>
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Utama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write Dengan Media Poster. *Educare: Journal Of Primary Education*, 1(2), 169–186. <https://doi.org/10.35719/educare.V1i2.15>
- Pangastuti, M., & Oktaviarini, N. (2019). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Tema Aktivitasku Saat Libur Sekolah Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pandansari Tahun Ajaran 2018/2019. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 1(2), 48–51. <https://doi.org/10.30599/jemari.V1i2.509>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin Kkndik*, 1(1), 30–34.
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>
- Rajab, H., Akhir, M., & Akbar, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri Bontomaero Ii Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Rantau, P. A. (2022). *Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Mts Hidayatul Umam Cinere Depok Tahun Pelajaran 2014/2015*. Opgehaal Van <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30316>
- Saepurokhman, A., & Royani, N. (2022). Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 56–61. Opgehaal Van <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/sae/article/view/210>
- Setiaji, R., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2018). Perbedaan Penggunaan Discovery Learning Dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 4 Sd Gugus Cokro Kembang Jenawi Karanganyar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 11–18.
- Sinaga, E., Suwangsih, E., & Nurmahanani, I. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1453–1462. Opgehaal Van <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2123>
- Siregar, A. R. P. (2023). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd

Muhammadiyah 38 Medan Krio. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 2438–2444. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11333>

Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 88 Palembang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 367–373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>

Sukma, H. H., & Amalia, N. R. (2021). Pengembangan Media Fun Thinkers Dalam Melatih Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.4189>

Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4r) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>

Wibowo, A., Rahadian Aji Muhammad, D., Lestari, E., & Karsidi, R. (2021). Development Of A Tourism Village Based On The Integration Of Language Education And Local Potential (Case Study In Karanganyar Regency, Central Java, Indonesia). *E3s Web Of Conferences*, 316, 04003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604003>

Yamtinah, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, & I Wayan Lasmawan. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262